

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi selalu mempunyai faktor resiko. Resiko tersebut ada yang terjadi dengan prediksi ada juga yang di luar prediksi. Setiap Investor menginginkan berinvestasi pada tempat yang mengandung resiko kecil. Untuk itu sebelum membuat keputusan investasi, mereka cenderung memeriksa kelayakan usaha dari perusahaan yang menjadi tempat investasinya. Persiapan yang baik oleh investor dengan meneliti dan menguasai informasi yang menyeluruh dan terpercaya merupakan kunci berinvestasi. Informasi menjadi suatu nilai yang sangat berharga bagi para investor dalam membuat keputusan investasinya.

Sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan, hal ini membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian investor mengingat iklim investasi yang mulai tidak terprediksi. Dari tahun tersebut banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan gulung tikar, akibatnya banyak sektor ekonomi yang terimbas. Investor dalam hal ini sangat terkena imbasnya, karena nilai investasi yang di sertakan menuai rugi. Sehingga kelangsungan hidup perusahaan merupakan alasan para investor untuk menaruh investasinya.

Kelangsungan hidup perusahaan atau *Going concern* menjadi salah satu tolak ukur terpenting investor dalam keputusan berinvestasinya. Perusahaan – perusahaan dalam mengembang bisnisnya membutuhkan sejumlah modal usaha. Salah satu modal usaha tersebut berasal dari investor. Dalam hal menarik investor untuk berinvestasi, perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai cerminan dari kondisi perusahaan. Laporan keuangan ini menjadi media informasi kepada investor. Dari laporan keuangan, investor akan mengetahui keberlangsungan hidup atau *going concern* perusahaan.

Pada *website* Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 khususnya pada sektor manufaktur terdapat perusahaan yang sedang dipertanyakan keberlangsungan hidupnya antara lain PT. Ever Shine Tex Tbk., PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk., dan PT. SLJ Global Tbk, dan jumlah perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas di tahun 2013 terdapat 11 perusahaan kemudian terjadi peningkatan di tahun selanjutnya yaitu 2014 menjadi 12 perusahaan dan di tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah yang signifikan yaitu 31 perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas, kondisi tersebut dapat diketahui pada opini yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itu , laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting bagi investor sebab laporan keuangan dapat memberikan gambaran diri perusahaan yang akan di investasikan oleh investor di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sehingga untuk mempunyai informasi yang bisa dipercaya, investor sering kali melihat kepada opini hasil pemeriksaan audit laporan

perusahaan. Sehingga auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Auditor memberikan opini sesuai dengan laporan keuangan yang di periksanya. Auditor dalam mengeluarkan opini melihat *going concern* sebagai indikator dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan. Indikator ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan.

Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai 'laporan keuangan') adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan sebagaimana disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1, 2009:5). Dari PSAK tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah kebutuhan bagi para pengguna informasinya. Laporan keuangan dikatakan baik adalah jika laporan keuangan yang mampu memberikan informasi yang berkualitas kepada penggunanya. Laporan keuangan dikatakan tidak berkualitas atau menyesatkan jika terdapat kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Kelalaian ini bisa dikatakan material tergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memerhatikan dampak yang ditimbulkan.

Pemberian opini audit dengan indicator *going concern* bukanlah hal yang mudah. Karena hal ini menyangkut kepada reputasi auditor. Auditor benar-

benar harus yakin dengan opini audit dengan indikator *going concern* yang diberikannya. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit dengan indikator *going concern* yang diberikannya. Opini ini akan menjadi acuan bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Maka jika opini salah maka akan menyesatkan pemakai laporan keuangan. Sebaliknya, jika opini salah maka reputasi auditor dapat rusak dan berimbas kepada kepercayaan masyarakat terhadap auditor tersebut.

Going Concern berimbas kepada perusahaan yang mendapatkannya. Hal ini dikarenakan investor tidak akan membuat keputusan investasi dan menyebabkan perusahaan susah mendapatkan sejumlah dana untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan berimbas kepada keberlangsungan usaha perusahaan. Untuk itu auditor dalam mengeluarkan opini audit dengan indikator *going concern* perlu benar-benar memeriksa kelayakan perusahaan tersebut. Ada beberapa faktor yang membuat auditor membuat opini audit dengan indikator *going concern* terhadap perusahaan.

Masalah *going concern* menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan untuk selalu menjaga laporan keuangannya agar terlihat baik. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012 dalam Krissindiastuti, Rasmini 2016). Hal ini

sangat penting diperhatikan karena akan menjadi alasan *stakeholder* dalam membuat keputusan penanaman modal yang dilakukan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya penerbitan keputusan *going concern*, yaitu adanya adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya *financial distress*, dan *trend negative*. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan perusahaan dipaksa untuk mengambil suatu langkah perbaikan. *Trend negative* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif dari kegiatan usaha perusahaan. Faktor internal lain adalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lebih kepada hal-hal dari luar perusahaan yang berhubungan dengan kelangsungan usaha perusahaan.

Leverage merupakan tolak ukur perusahaan dalam kemampuannya membayar hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi sangat berpotensi mengalami kebangkrutan karena hal itu mengindikasikan kemampuannya yang lemah dalam membayar hutang, sehingga rentan mendapatkan opini audit dengan indikator *going concern*. (Nursasi dan Maria, 2013 dalam Setiawan, Suryono 2016) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan pembiayaan menyatakan bahwa *leverage* dan pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pemberian opini audit dengan indikator *going concern*.

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menginginkan profit yang besar. Tanpa adanya keuntungan (profit) dari aktivitas bisnisnya, maka perusahaan akan sangat sulit untuk menarik modal dari luar. Karena investor mengharapkan tingkat pengembalian modal yang besar. Jika profitabilitas rendah atau tidak ada maka opini audit dengan indikator *going concern* akan menjadi pilihan auditor.

Opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit yang sedang dikerjakan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima opini audit dengan indikator *going concern* pada periode sebelumnya akan mengalami kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan. Kejadian ini merupakan imbas respon dari pengguna informasi opini audit dengan indikator *going concern* yang di keluarkan di tahun sebelumnya yang dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karenanya perusahaan yang menerima opini audit dengan indikator *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit dengan indikator *going concern* untuk periode selanjutnya.

Ada 5 jenis opini atau pendapat auditor yang termuat didalam SPAP seksi 341. Opini tersebut adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan opini tidak memberikan pendapat

(disclaimer of opinion). Setiap pendapat diberikan oleh auditor berdasarkan hasil audit yang di lakukan. Opini ini yang akan di berikan didalam laporan auditnya. Pemberian opini audit ini menjadi sesuatu yang penting bagi perusahaan, karena ini menyangkut penilaian terhadap kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya isu *going concern*, auditor dapat memberikan opini dengan penjelasan bahwa perusahaan dalam kondisi *going concern*.

Masalah going concern merupakan hal yang kompleks. Banyak penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap opini audit dengan indikator *going concern* pada perusahaan manufaktur, tetap ada juga hasil yang berbeda yang menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap opini audit dengan indikator *going concern*. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi opini audit dengan indikator *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap *Going Concern*”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kelangsungan hidup perusahaan atau *Going concern* menjadi salah satu tolak ukur terpenting investor dalam keputusan berinvestasinya
2. Laporan keuangan menjadi media informasi kepada investor, asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup³Enya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan
3. Pemberian opini audit dengan indikator *going concern* bukanlah hal yang mudah. Karena hal ini menyangkut kepada reputasi auditor. Auditor benar-benar harus yakin dengan opini audit dengan indikator *going concern* yang diberikannya. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit dengan indikator *going concern* yang diberikannya. Opini ini akan menjadi acuan bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Maka jika opini salah maka akan menyesatkan pemakai laporan keuangan. Sebaliknya, jika opini salah maka reputasi auditor dapat rusak dan berimbas kepada kepercayaan masyarakat terhadap auditor tersebut.
4. Opini audit dengan indikator *going concern* berimbas kepada perusahaan yang mendapatkannya. Hal ini dikarenakan investor tidak akan membuat keputusan investasi dan menyebabkan perusahaan susah mendapatkan sejumlah dana untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan berimbas kepada keberlangsungan usaha perusahaan. Untuk itu auditor dalam mengeluarkan opini audit dengan indikator *going concern* perlu benar-benar memeriksa kelayakan perusahaan tersebut.

5. Masalah *going concern* menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini membuat perusahaan untuk selalu menjaga laporan keuangannya agar terlihat baik. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan populasi data dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2015.
2. Periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan dipublikasikan berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan memenuhi syarat (memiliki laba) selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015.
4. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya.

D. Perumusan Masalah

Opini audit dengan indikator *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit dengan indikator *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit dengan indikator *going concern* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi opini audit dengan indikator *going concern* dengan rentang waktu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta teori-teori yang melandasinya dan dari hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *going concern*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *going concern*?
3. Apakah Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *going concern*?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan atas investasi yang akan dilakukan
2. Bagi perusahaan dan manajemen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga dapat berguna untuk kehidupan mendatang.